

## **Analisis Komunitas Online Tenoon.id: Dinamika dan Pemberdayaan Terhadap Kaum Disabilitas dan Perempuan di Indonesia**

Jessica Oktaviana, Devina Karsten Setiadi, Riko Furnando  
Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

**Abstrak:** Manusia dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena pada dasarnya manusia harus berkomunikasi dan juga memiliki motivasi bersama yang menjadi komunitas. Karena adanya perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat, sistem komunitas dan ekosistemnya telah menjelma menjadi komunitas virtual seperti contohnya komunitas virtual Tenoon.id. Namun bagaimana mereka dapat menjaga dan meningkatkan hubungan sosial yang krusial tersebut untuk menunjang Tenoon.id ke depannya. Yang pada umumnya, terjadi konflik-konflik pemecah hubungan sosial antar anggota internal komunitas yang memicu perpecahan sebuah komunitas. Maka dari itu, penelitian ini membahas bagaimana Tenoon.id menjaga kontan dan kesatuan dalam hubungan sosial yang ada untuk menjalankan rencana kerja yang merupakan kegiatan wajib dan dinamika harian Tenoon.id. Hasil penelitian ini yaitu dalam Tenoon.id sendiri hubungan sosial yang terjalin baik dan efektif, terlebih lagi ketika Tenoon.id memanfaatkan teknologi yang ada untuk dapat beradaptasi dengan situasi di kala pandemi Covid-19, serta semua hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan terjadinya masalah-masalah kecil seperti kesalahan dalam menerima informasi, telat rapat, dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** Komunitas Online, Tenoon.id, hubungan sosial

**Abstract:** Human and communication are inseparable, because basically humans have to communicate and also have shared motivations that become a community. Due to the rapid development of the times and technology, community systems and ecosystems have transformed into virtual communities such as virtual Tenoon.id communities. But how they can maintain and improve these crucial social relationships to support the Tenoon.id in the future. In general, there are social relationship-breaking conflicts between internal members of the community that trigger the division of a community. Therefore, this study discusses how Tenoon.id maintains the kontan and unity in existing social relations to carry out a work plan that is a mandatory activity and daily dynamics of Tenoon.id. The results of this study are in Tenoon.id social relationships that are well established and effective, especially when Tenoon.id utilize existing technology to be able to adapt to the situation during the Covid-19 pandemic, and all of these things also do not close the possibility of small problems such as errors in receiving information, late meetings, and so forth.

**Keywords:** Online Community, Tenoon.id, social relation

### **PENDAHULUAN**

Menurut Djafar (2013, h. 8) manusia dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena manusia tidak bisa tidak berkomunikasi dan berdinamika bersama. Ketika arus dinamika berjalan beriringan dan sejalur, maka dibentuklah sebuah komunitas. Namun karena perkembangan zaman dan teknologi yang pesat, mengubah sistem komunitas dan ekosistemnya menjadi komunitas virtual.

Komunitas virtual merupakan sebuah kelompok orang yang berkumpul dari adanya kesamaan minat dan bakat yang saling berinteraksi satu sama lain dengan sering (McQuail, 2010, h. 150). Di dalam komunitas virtual pastinya terdapat dinamika yang berjalan sesuai dengan konsep dan tujuan komunitas untuk mencapai tujuan mereka. Adi

& Siswanto (2018, h. 715) mengatakan bahwa hubungan sosial atau ikatan antar anggota internal komunitas virtual diperkuat dengan adanya sebuah dinamika yang terjadi dalam

melaksanakan segala aktivitas. Hubungan sosial yang baik akan menghasilkan kekuatan dan kesinambungan yang baik di dalamnya yang nantinya berdampak pada *output* sebuah komunitas virtual, yakni program kerja yang dimiliki. Dan setiap dinamika dalam komunitas virtual berbeda-beda berdasarkan tujuan utama dari komunitas virtual tersebut.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Ditha Prasanti dan Sri Seti Indriani dengan judul penelitian “Interaksi Sosial Anggota Komunitas Let’s hijrah Dalam Media Sosial Group Line” membahas mengenai interaksi yang terjadi pada anggota komunitas Let’s Hijrah dalam media sosial grup LINE yang kemungkinan terjadinya perdebatan dan juga membahas topik mengenai apapun yang berhubungan dengan Fiqih Islam. Dan hasil penelitian ini Prasanti dan Indriani (2017, h. 151) mengatakan bahwa interaksi yang terjadi di dalam komunitas tersebut bersifat positif karena membahas informasi yang menambah pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga ada sisi negatifnya yaitu dikarenakan adanya komunikasi non verbal yang terjalin kurang baik akibat dari setiap kelompok memiliki latar belakang yang berbeda.

Selanjutnya penelitian sebelumnya yang kedua ditulis oleh Devon Ariell Yulianto dengan judul penelitian

“Hubungan Sosial Dalam Transaksi Ekonomi Pada Komunitas Virtual Pecinta Ikan Hias” yang membahas tentang proses pada pengembangan kepercayaan antar anggota komunitas pecinta ikan hias dalam proses transaksi ekonomi di forum pecinta ikan hias o-fish. Tujuan penelitian ini juga untuk mengidentifikasi suatu hubungan antara anggota masyarakat yang melakukan transaksi dan mengalami proses kepercayaan dalam forum pengembangan *internet o-fish*. Dan hasil penelitiannya Yulianto (2013, h. 15) menunjukkan adanya gambaran dari hubungan sosial responden dalam proses pengembangan kepercayaan di penelitian ini sangat beragam dan juga bervariasi dalam modal sosial, juga pada proses pengembangan kepercayaan yang dilihat dari sudut pandang modal sosial terdiri dari enam komponen sosial, dan yang terakhir tipe modal sosialnya yang terbentuk dalam hubungan sosial transaksi ekonomi pada komunitas ini yaitu adanya kecenderungan responden pada tipe modal sosial yang menjembatani dan buka tipe modal sosial yang terkait.

Masalah yang kelompok temukan sebagai pernyataan pembaruan dari penelitian sebelumnya adalah bagaimana Tenoan.id menjaga ikatan dan persatuan dalam hubungan sosial yang terjalin dalam komunitas virtual mereka untuk

menjalankan program kerja sebagai aktivitas wajib dan dinamika rutin Tenoon.id. Karena harmonisasi dalam hubungan sosial memiliki pengaruh penting dalam sebuah komunitas virtual, yang mana kesatuan dan persatuan menentukan bagaimana mereka berjalan ke depannya.

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh besar dari keharmonisan hubungan sosial yang terbentuk dalam komunitas virtual Tenoon.id dalam melaksanakan

dinamika komunitas dan program kerja sebagai *output* dari dinamika Tenoon.id yang nantinya akan berujung pada peningkatan harmonisasi dalam sebuah komunitas virtual.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Vanderstoep & Johnston (2009, h. 166) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memahami suatu konteks fenomena yang terjadi berdasarkan pengetahuan yang dibangun dan terdapat proses konstruksi sosial dan realita. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang dibangun oleh orang-orang dan berfokus pada konstruksi makna sosial dan budaya yang diciptakan. Pendekatan kualitatif juga mempelajari data yang diperoleh untuk meneliti fenomena terkait subjek penelitian, mulai dari perilaku, persepsi, motivasi, sehingga tindakan secara alamiah atau natural tanpa adanya intervensi dari pihak manapun (Sugiyono, 2011, h. 9). Penelitian ini dilakukan secara daring dikarenakan subjek penelitian kami, Tenoon.id, merupakan komunitas *online*, dimana memiliki tanggung jawab yang sangat berhubungan dengan masyarakat, sehingga tidak memiliki lokasi penelitian yang secara spesifik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi dan wawancara terstruktur. Sugiyono (2007, h. 204) mengatakan observasi non partisipasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dimana peneliti tidak secara langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Sutopo, (2006, h. 72) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan sebuah data dari komunitas *online* Tenoon.id. Peneliti mulai melakukan wawancara via Google Meet dan *Whatsapp* pada tanggal 28 Februari

2021 hingga 24 Mei 2021 untuk mencari data terkait komunitas *online* Tenoon.id.

Metode *Participatory Action Research* atau PAR menurut Rahmat & Mirnawati (2020, h. 65) merupakan metode penelitian yang dilakukan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas untuk mendorong terjadinya aksi perubahan untuk melakukan pembebasan dari ikatan ideologi dan relasi kekuasaan. Dan menurut Sibyani (2013) menyatakan bahwa PAR merupakan metode yang melibatkan para *stakeholders* untuk proses pengkajian secara langsung dalam rangka perbaikan ke arah yang lebih baik dalam komunitas tersebut.

Dengan teknik analisis data yakni fenomenologi sebagai suatu analisis deskriptif yang menganalisis kedalaman dari semua bentuk data, pengalaman secara langsung. Fenomenologi juga dapat diartikan menurut Bartens dalam (Hasbiansyah, 2005, h. 165) sebagai kajian yang menggambarkan segala bentuk aktivitas manusia. Miles & Huberman (1992) menyebutkan bahwa analisis data terdiri dari tiga proses kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi data

Proses reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi dari data kasar yang bersumber dari catatan-catatan yang ditulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Proses penyajian data merupakan sebuah proses penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan dari penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka seorang penganalisis dapat melihat dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah untuk melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Menurut Miles & Huberman proses penarikan kesimpulan adalah satu dari bagian kegiatan konfigurasi utuh. Kesimpulan yang sebelumnya belum jelas

akan meningkat menjadi lebih terperinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fadly Rachman selaku *Public Relation* Tenoon.id mengatakan bahwa Tenoon.id hadir dari latar belakang masalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai nilai budaya dari kain tenun. Masalah lain adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat disabilitas yang mana daya saing mereka cenderung lebih rendah dibandingkan masyarakat non disabilitas. Akhirnya Tenoon.id berusaha menawarkan alternatif yaitu memberdayakan penenun lokal melalui kemitraan perdagangan yang adil, terhadap beberapa penenun. Perhatiannya terhadap kondisi sosial di sekitar membuat ia tergerak untuk ikut ambil andil dalam menggali potensi dari teman-teman difabel dan juga kaum marjinal di Indonesia Timur. Selain itu, hadirnya Tenoon.id berawal dari mimpinya untuk bisa menciptakan produk yang berbahan dari kain-kain tenun milik Indonesia. Pendiri Tenoon.id, Tiwi, yang merupakan seorang wanita yang lahir pada 22 Maret 1992, memulai bisnisnya dengan memanfaatkan kain tenun yang berasal dari Toraja sebagai bahan baku pertamanya, yaitu tenun Paramba. Hingga kini, Tiwi selaku pendiri Tenoon.id, sudah

memperluas jangkauan bahan baku yang ia gunakan dengan beberapa kain tenun dari daerah lainnya yang langsung dari desa-desa penenun di tiap daerah, seperti Toraja, Mamuju, Bima, Lombok, Rote, dan Jepara. Dari yang awalnya tidak memiliki tim produksi, kini Tenoan.id telah memiliki rumah untuk tiga penyandang disabilitas di bagian produksi dan satu di bagian pengembangan bisnis. Dengan melihat banyaknya startup yang kreatif, ia selalu optimis akan banyak investor yang tentunya tertarik dengan usahanya



yang mampu memberdayakan kelompok marginal. Secara rinci, struktur komunitas atau anggota internal dalam komunitas Tenoon.id dijabarkan sebagai berikut:

1. Pratiwi Hamdhana -  
*Founder and Managing Director*
2. Nicky Claraentia Prawiwi -  
*Director of Strategic Partnership*
3. Fadly Rachman -  
*Community Engagement Manager*
4. Fauzan Azizie - *Social Media Marketing Manager*

Pada dua tahun yang lalu Tenoon.id mengumumkan kepada masyarakat luar untuk memperkenalkan brand mereka atau usaha sosial yang bernama Tenoon.id. Tenoon.id memulai dengan menggunakan kain tenun paramba yang berasal Toraja. Semua tersebut mulai dari Toraja, Mamuju, Bima, Lombok, Rote, dan Jepara, kain-kain tersebut dikirimkan langsung dari masing-masing desa-desa tersebut. Para pendiri Tenoon.id berharap menjadikan Tenoon.id sebagai wadah yang inklusif, yang dimana perempuan dan juga penyandang disabilitas menjadi sebuah beneficiaries utama mereka. Lalu Tenoon.id berkata:

“Dua tahun memang usia yang masih kecil dan masih banyak hal yang harus kami pelajari, meski bukan pula

perjalanan yang mudah bagi kami. Berawal dari mimpi untuk membuat bisnis yang berdampak baik, Tenoon.id tentu butuh bantuan banyak pihak. Untuk itu, surat ini saya dedikasikan untuk mereka yang hingga saat ini percaya pada Tenoon.id dan turut andil dalam membesarkan Tenoon.id, mereka yang bergabung dengan Tenoon.id karena memiliki visi dan misi yang sejalan, mereka yang menjadi mitra Tenoon.id karena ingin bersama-sama menjaga budaya tenun Indonesia tetap lestari, mereka yang bersedia menyumbangkan tenaga dan kreativitasnya dalam memoles Tenoon.id menjadi tak sekedar nama, mereka yang selalu bersedia berkolaborasi, dan tentu saja untuk mereka yang mendukung Tenoon lewat produk- produk yang dibelinya,” (Tenoon.id, 2019)

Interpersonal secara umum didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih (Hanafi, 2017). Definisi lain menurut Baron dan Byrne (dalam Hanafi, 2017, h.17) menyebutkan bahwa hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua atau lebih orang yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola yang konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti berorientasi pada karakteristik hubungan interpersonal dari dinamika yang terjadi di komunitas Tenoon.id. Komunikasi yang dilakukan oleh para anggota komunitas termasuk ke dalam hubungan interpersonal karena

menghubungkan satu individu ke individu yang lain. Menurut (Suranto, 2011, h.28) ciri-ciri hubungan interpersonal dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui dekat, anggota-anggota yang terlibat dalam hubungan interpersonal telah saling kenal satu sama lain secara dekat. Mereka tidak hanya mengetahui identitas saja, tetapi lebih dari itu.
- b. Saling memerlukan, dalam hubungan interpersonal didalamnya terdapat hubungan yang saling menguntungkan.

c. Pemahaman atas sifat-sifat pribadi merupakan tanda dari hubungan interpersonal.

d. Mereka memiliki kerjasama dan mulai menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama pada saat bersamaan.

Dalam meninjau hubungan interpersonal dari para anggota Tenoon.id, peneliti menggunakan empat indikator karakteristik hubungan interpersonal yang telah dijelaskan di atas, seperti mengenal dekat, saling memerlukan, pemahaman atau sifat pribadi, dan memiliki kepentingan yang sama dalam waktu yang bersamaan. Apabila keempat indikator tersebut telah terpenuhi, maka hubungan interpersonal antar anggota komunitas Tenoon.id sudah berjalan dengan efektif. Pertama adalah mengenal dekat, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa para anggota Tenoon.id memiliki hubungan yang sangat dekat, dibuktikan bahwa mereka bukan hanya menjalankan kewajibannya di Tenoon.id tetapi mereka juga sering sekali bepergian bersama, menciptakan keakraban antar anggota di luar pekerjaan mereka. Mereka juga suka menjadwalkan *hang-out* bersama, untuk sekedar *refreshing*, liburan, dan menciptakan ide-ide baru bersama. Bukan hanya itu, di luar pekerjaan mereka pun selalu melakukan sesi curhat untuk mereka saling mengenal satu sama lain.

Media komunikasi yang mereka gunakan untuk berkomunikasi adalah *Whatsapp Group*, dan ketika mereka ingin ketemu secara *online* mereka menggunakan *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Kedua adalah saling memerlukan, komunitas Tenoon.id memiliki sebuah ikatan interpersonal yang cukup kuat di dalamnya. Mereka saling memerlukan dan mereka bekerja secara kolektif untuk dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Para Anggota Tenoon.id saling membantu sama lain ketika melakukan pekerjaan, biasanya jika ada anggota yang sedang tidak hadir atau sedang berhalangan, anggota lain akan siap membantu atau *backup* seluruh pekerjaan teman yang berhalangan. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat biasa di komunitas Tenoon.id, karena mereka dari awal dididik untuk dapat saling bekerja satu sama lain dengan asas kekeluargaan yang terjadi di dalamnya. Ketiga adalah pemahaman atas sifat pribadi. Pada komunitas Tenoon.id untuk mengetahui sifat satu sama lainnya dapat dilihat dari dinamika yang terjadi ketika rapat, bertemu secara *offline*, dan *hang-out* yang mereka lakukan. Seperti dijelaskan di atas, anggota satu dengan yang lainnya melakukan sesi curhat adalah bentuk dan strategi memahami anggota yang lain. Bukan hanya terjadi pada kegiatan yang *offline*, mereka juga sangat aktif ketika

mereka harus melakukannya pada kegiatan yang *online*. Karena menurut mereka, bahwa zaman yang serba canggih ini telah memudahkan mereka dalam terhubung atau berkomunikasi satu dengan yang lainnya tanpa terbatas ruang dan waktu. Para anggota bukan hanya mengenal sifat pribadi mereka satu sama lain, tetapi juga paham tentang kemampuan yang dimiliki para anggota untuk sama-sama mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Dengan

mengetahui kemampuan yang ada, mereka dapat memberikan masing-masing anggota *jobdesk* yang sesuai dengan kemampuan yang anggota miliki. Keempat, bekerjasama dengan kepentingan yang sama. Para anggota Tenoon.id memiliki sebuah visi yang sangat mulia yaitu memberdayakan perempuan dan kaum difabel yang ada dalam lingkungannya. Mereka sadar bahwa dibentuknya komunitas ini menjadi sebuah jawaban atas masalah sosial yang terjadi. Maka dari itu, atas kepentingan dan tujuan yang sama, mereka mau bekerjasama dalam komunitas ini, agar tujuan yang hendak mereka capai dapat terlaksana. Apalagi, di tengah pandemi seperti ini, yang segala aktivitas dilakukan secara *online*, butuh tenaga yang lebih besar untuk menjalankan segala program kerja yang ada di Tenoon.id, agar kegiatan dapat berjalan lancar.

Peneliti juga memetakan dampak hubungan interpersonal yang terjadi pada para anggota komunitas Tenoon.id adalah hubungan mereka sangat terlihat kekeluargaannya. Karena jika hubungan secara pribadi antar anggota berjalan efektif, segala aktivitas yang dilakukan

## **SIMPULAN**

Mempertahankan hubungan sosial yang harmonis antar anggota internal merupakan sebuah tantangan dalam

pun juga berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan banyaknya kegiatan inklusif yang mereka lakukan kepada masyarakat dan berjalan dengan baik. Misalnya Festival Inklusif, pelatihan kepada masyarakat yang disabilitas, dan lain sebagainya. Jika hubungan interpersonal yang terjadi pada anggota Tenoon.id tidak efektif, maka kegiatan atau segala program kerja yang ada di dalam komunitas tersebut pun tidak berjalan dengan baik pula.

Namun dinamika dan program kerja secara virtual yang terjadi juga memiliki kekurangan yang akhirnya berdampak pada Tenoon.id. Kelalaian kecil seperti keterlambatan saat mendatangi rapat, evaluasi, keterlambatan dalam memasuki jadwal masuk, dan kesalahan lainnya. Walaupun kecil, dampaknya besar bagi Tenoon.id, apalagi dalam faktor keterlambatan yang krusial sehingga jadwal yang sudah ditetapkan sedikit terhambat. Kesalahan ini sering terjadi dalam Tenoon.id hingga ke jaringan eksternal mereka. Dari kesalahan kecil yang dinilai sepele akhirnya berujung pada kesalahan-kesalahan lainnya, bahkan bisa sampai melibatkan pihak ketiga atau pihak luar.

lingkungan komunitas virtual. Terutama hubungan sosial yang bersifat daring dengan segala resiko yang ada. Pemanfaatan teknologi komunikasi dan

informasi oleh Tenoon.id untuk meningkatkan dan mempertahankan keharmonisan hubungan sosial interpersonal efektif dan efisien, serta resiko yang akan dihadapi telah disusun dengan baik. Dinamika dan program kerja sebagai *output* dari Tenoon.id yang pada akhirnya akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, walaupun pastinya ada kendala yang terjadi yang

tidak dapat ditangani oleh pihak Tenoon.id. Tantangan digitalisasi dalam menjaga hubungan sosial memang menjadi prioritas utama saat ini, apalagi kerjasama tim yang mensukseskan segala aktivitas dan rencana Tenoon.id.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6<sup>th</sup> ed.). London: SAGE Publications Ltd

Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.

Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*.

### Jurnal:

Adi, D. S., & Siswanto, B. (2018). Perilaku Simbolik Komunitas Kreatif Telematika (Studi Fenomenologi Relasi Antar Pelaku Di Kota Malang). *Jurnal Nomosleca*, 4(1), 714-725. Diakses dari

<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/viewFile/2072/1350>

Djafar, W. S. (2013). Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. *Jurnal Farabi*, 10(1), 1-14. Diakses dari <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/download/763/574>

Hanafi, M. I. (2017). Pola komunikasi interpersonal antara customer service dengan pelanggan di Telkomsel LOOP Station Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial

Namun, di beberapa kesempatan masih terdapat kesalahan dalam mengelola hubungan sosial yang mengakibatkan tidak lancarnya sebuah dinamika dan program kerja.

Yogyakarta:

Graha Ilmu.

Sutopo, H. B.

(2006). *Metode*

*Penelitian*

*Kualitatif*.

Surakarta: UNS

Press.

Vanderstoep, S. W. & Johnston, D. D. (2009). *Research methods for Everyday Life: Blending*

*Qualitative and Quantitative*

*Approaches*. San Francisco, US:

Jossey-Bass, A Wiley Imprint.

dan Komunikasi. *Mediator:*

*Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163-180.

Diakses dari:

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pendekatan+](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendekatan+fenomenologi+pen)

[gantar+praktik+penelitian+&btnG=#d=gs\\_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3Awww-](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendekatan+fenomenologi+pen)

[DutOtQQJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did](https://scholar.google.com/output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did)

Prasanti, D., &

Indriani, S. S. (2017). Interaksi

Sosial Anggota Komunitas LET'S

HIJRAH dalam Media Sosial

Group LINE. *Jurnal The*

*Messenger*, 9(2), 143-152. Diakses

dari

[http://journals.usm.ac.id/index.php/th](http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/467)

[e-messenger/article/view/467](http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/467)

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research

Dalam Pemberdayaan Masyarakat.  
*Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*,  
6(1), 62-71. Diakses dari  
[https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.ph  
p/Aksara/article/download/198/188](https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/198/188)

Sibyani, H. (2013). *Pendampingan  
Perempuan dalam Melepaskan  
Keterbelengguan pada*

2013). Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/10805/>

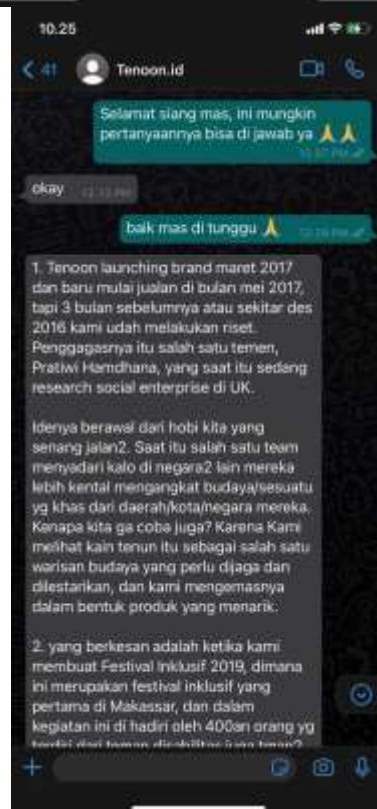
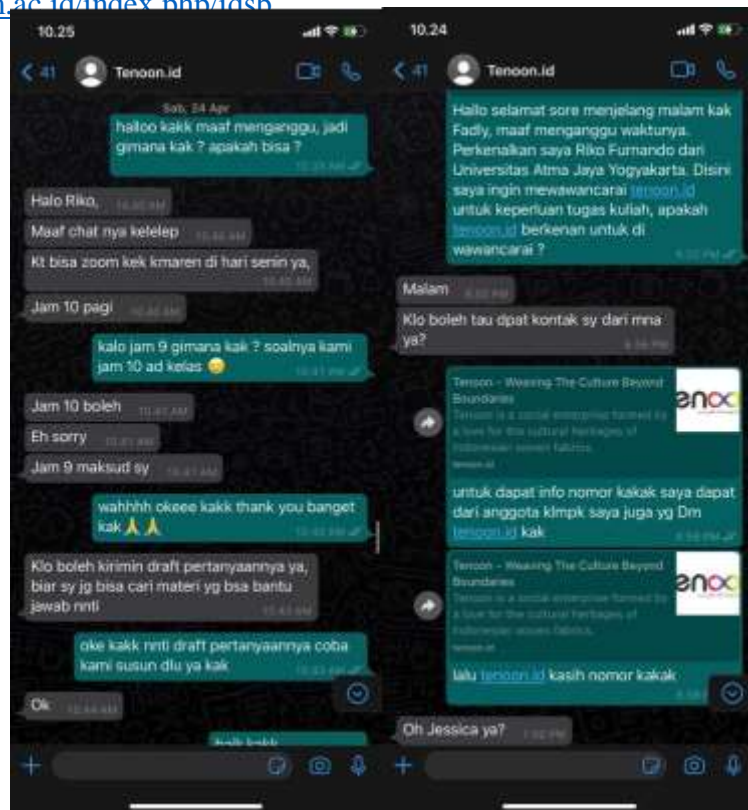
Yulianto, D. A. (2013). Hubungan  
Sosial Dalam Transaksi Ekonomi  
Pada Komunitas Virtual Pecinta Ikan  
Hias (Studi Deskriptif Tentang Proses  
Pengembangan Kepercayaan Antar  
Anggota Dalam Proses Transaksi Jual

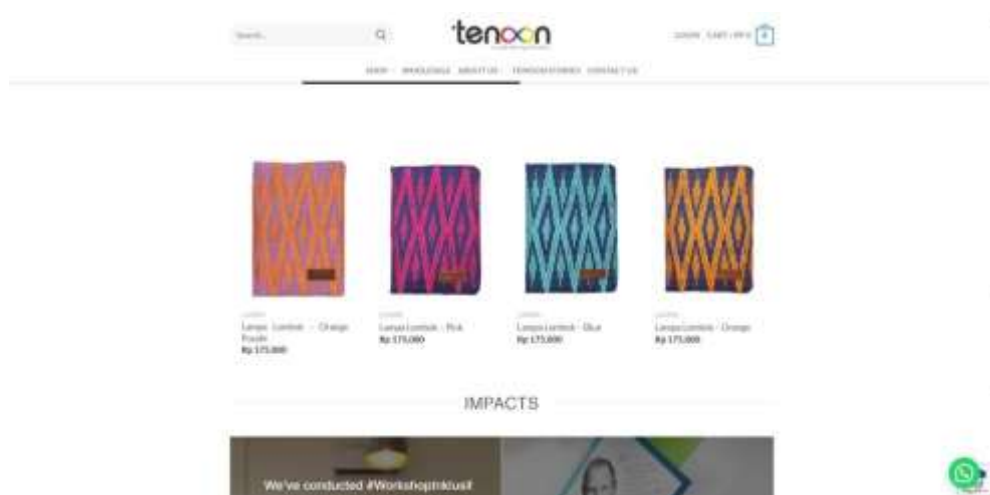
*Rentenir: Upaya Pemberdayaan  
Perempuan Keputran Panjunan II  
Kelurahan Embong Kali  
Asin Kecamatan Genteng Surabaya.*  
(Doctoral dissertation, UIN Sunan  
Ampel Surabaya,

Beli Ikan Hias Pada Komunitas  
Virtual Pecinta Ikan “O- Fish  
Forum”). *Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu*, 2-16. Diakses dari  
[http://www.journal.unair.ac.id/downl  
oad-fullpapers-lneec2f77f56bfull.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lneec2f77f56bfull.pdf)

## LAMPIRAN









FADLY RACHMAN  
COMMUNITY ENGAGEMENT MANAGER



*Graduated as a bachelor of psychology, this man who was born on August 31st lives hearing people stories and learn about their behavior. Having working experience in digital marketing, this guy who lives always thinks that the young generation should appreciate their own culture. That's why he joined with Tinoon, to learn more about his culture so he can introduce it to more people.*

*"Respect others like how you respect yourself  
There's no dream unreachable. Hardwork won't  
always gives result, but will always gives you  
something to learn"*